

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan karya yang dilakukan terhadap mitra SD IT Al-Ikhlas Cianjur, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan pengelolaan media sosial secara profesional setelah dilaksanakan workshop. Data pre-test mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta awalnya memiliki pemahaman terbatas terkait konsep-konsep fundamental seperti engagement rate, algoritma media sosial, tools penjadwalan konten, serta frekuensi optimal posting. Namun demikian, peserta telah menunjukkan kesadaran awal mengenai potensi media sosial, serta mampu meningkatkan *brand awareness* dan membangun hubungan dengan audiens.

Hasil post-test membuktikan adanya peningkatan kompetensi peserta secara komprehensif. Seluruh peserta telah memahami strategi pengelolaan media sosial yang efektif, termasuk, penggunaan tiga jenis konten utama visual menarik, interaktif, dan informatif-menghibur. Pemahaman terhadap metrik evaluasi kinerja seperti *engagement rate*, jangkauan, pertumbuhan *followers*, dan trafik. Kemampuan membedakan antara *organic reach* dan *paid reach* serta pemanfaatan tools analitik. Kesadaran akan pentingnya respons yang bertanggung jawab terhadap keluhan pelanggan.

Secara keseluruhan, pengayaan kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang terstruktur mampu meningkatkan kapasitas peserta dalam mengoptimalkan media sosial untuk tujuan institusional. Komitmen peserta untuk menerapkan strategi seperti otomatisasi memposting, kolaborasi dengan selebgram, serta pembuatan konten bernilai tinggi menjadi indikator positif bagi pengembangan strategi digital berkelanjutan. menegaskan bahwa SD IT Al-Ikhlas telah siap membangun persepsi sebagai lembaga

pendidikan Islam yang dinamis dan unggul melalui pemanfaatan media sosial secara efektif.

5.2. Saran

Dalam menyelenggarakan *workshop mastering* media sosial penulis merumuskan hal – hal saran solusi bagi Yayasan Al-Ikhlas Martalogawa serta lembaga terkait, sebagai berikut:

1. Bagi Yayasan Al-Ikhlas Martalogawa

Saran yang diharapkan untuk diimplementasikan adalah membuat program pengembangan sumber daya manusia untuk lembaga – lembaga dikelola oleh Yayasan pada bidang keahlian teknologi dan media sebagai meningkatkan reputasi digital. Karena berdasarkan analisis menjabarkan bahwa setiap pekerja memiliki ketertarikan tinggi untuk mempelajari ilmu – ilmu media digital di dukung dengan fakta konten yang dihasilkan oleh pegawai sudah memenuhi unsur menginformasikan, mengedukasi, menghibur dan mengarahkan.

2. Bagi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ikhlas Cianjur

Selanjutnya, penulis menyarankan kepada SD IT Islam Al-Ikhlas untuk merencanakan pengadaan alat dan barang sebagai pendukung pada media sosial. Karena berdasarkan observasi pengecekan inventaris menyatakan tidak ada daftar barang untuk mengoptimalkan media sosial, alat dasar yang dibutuhkan adalah gawai pintar berjenis *Iphone 12*, Laptop berjenis *Macbook M1*, *Stabilizer Camera*, *Camera Sony*.

3. Bagi Penulis

Sebagai pengembangan, bagi penulis untuk memperhatikan kurikulum pendidikan dasar dan bahan ajar pelatihan profesi guru agar mampu menyesuaikan prosedur yang telah ditetapkan oleh regulator pemerintah setempat.

4. Bagi Pegawai Ikut Serta Kegiatan Workshop

Bagi pegawai yang telah mengikuti workshop, disarankan untuk mengintegrasikan pengetahuan menjadi praktik rutin dengan merancang rencana konten terstruktur, misalnya melalui kalender editorial mingguan. Tetapkan tujuan komunikasi yang jelas, gunakan fitur analitik platform untuk memantau kinerja unggahan, dan evaluasi metrik keterlibatan secara berkala. Kembangkan gaya narasi yang selaras dengan identitas lembaga, aktif menanggapi komentar dan pesan audiens, serta memanfaatkan survei atau polling untuk memperkuat interaksi dua arah. Selain itu, upayakan pembaruan kompetensi melalui literatur dan pelatihan lanjutan agar strategi media sosial senantiasa relevan dan berdampak positif bagi reputasi digital institusi.

5. Bagi Universitas Diponegoro

Universitas Diponegoro dapat memulai dengan melakukan kajian kebutuhan dan karakteristik sekolah dasar melalui survei partisipatif kepada guru dan tenaga kependidikan, lalu merancang kurikulum workshop yang mengintegrasikan teori digital public relations, praktik pembuatan konten sesuai konteks pembelajaran, serta strategi interaksi dua arah dengan orang tua dan komunitas. Terakhir, kembangkan modul panduan dan mekanisme pendampingan pasca-workshop sehingga transfer pengetahuan berkelanjutan dan peningkatan kapasitas internal untuk sekolah dasar.

6. Bagi Masyarakat

masyarakat luas direkomendasikan untuk membangun sinergi ekosistemik guna mengoptimalkan dampak sosio-edukatif. Pertama, inisiasi program digital mentoring komunitas dengan memanfaatkan output workshop sebagai materi digital bagi orang tua dan warga. Kedua, pembentukan forum melalui kanal media sosial sekolah untuk mendorong keterlibatan komunikatif antar-pemangku kepentingan. Ketiga, penerapan prinsip digital hygiene sesuai modul UU ITE yang

disosialisasikan, khususnya dalam perlindungan data peserta didik untuk mencegah penyalahgunaan informasi. Terakhir, mitigasi kesenjangan generasi melalui pelibatan aktif siswa sebagai co-creator konten, mengakomodasi perspektif Gen Alpha. Keberlanjutan transformasi digital ini bergantung pada kolaborasi multipihak konten sekolah berperan sebagai katalisator, partisipasi masyarakat menjadi penggerak utama dalam ekosistem pendidikan berbasis teknologi.